

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Dalam Mempersiapkan Desa Geowisata Kopi Sesuai Dengan Konsep *Community Based Tourism (Cbt)* Di Ulubelu, Lampung

Eli Jamilah Mihardja¹, Andini Khansa², Denisa Azura³, M. Didih⁴, Dadang Rachmat Puja⁵
Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie, Jakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas
Bakrie, Program Studi Manajemen, Universitas Bakrie, Pertamina Geothermal Energy Area
Ulubelu⁴, Pertamina Geothermal Energy Area Ulubelu⁵
Email: pusatstudi.geopark@bakrie.ac.id

Abstrak

Beberapa waktu belakangan ini, kopi semakin banyak peminatnya mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa. Meningkatnya tren kopi ini tidak hanya sebatas pada menikmati kopi itu saja namun juga proses pembuatannya dari biji kopi menjadi minuman. Geowisata kopi dianggap dapat menarik konsumen yang memiliki ketertarikan terhadap kopi dan juga dapat membantu para petani kopi untuk memperkenalkan kopi mereka kepada masyarakat luas. Mitra pada kegiatan ini yakni PT Pertamina Geothermal Energi area Ulubelu menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan mereka (corporate social responbility CSR) untuk wilayah di sekitar termpat eksplorasi. PT Pertamina Geothermal Energi area Ulubelu berusaha mengembangkan wilayah-wilayah yang memiliki potensi-potensi sumber daya alam sebagai geowisata. Namun, PT. Pertamina Geothermal Energi area Ulubelu belum dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya daripada kopi secara maksimal. oleh karena itu, diperlukan keahlian dan pelatihan secara khusus untuk mengembangkan kebun-kebun kopi menjadi geowisata kopi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani kopi dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *community based tourism*, desa wisata, energi geothermal, geowisata-kopi, MF Kedaireka,.

Abstract

In recent years, coffee has grown in popularity. The rising popularity of coffee extends not only to its consumption, but also to the process of transforming coffee beans into beverages. Coffee geotourism is believed to be able to attract consumers with an interest in coffee and can also assist coffee producers in promoting their product to a wider audience. PT Pertamina Geothermal Energi Ulubelu region, a partner in this operation, performs corporate social responsibility (CSR) for the area surrounding the exploration. PT Pertamina Geothermal Energi Ulubelu region is attempting to create natural resource-rich locations for geotourism. However, the PT Pertamina Geothermal Energi Ulubelu region has been unable to fully exploit and develop the potential of resources other than coffee. To turn coffee plantations into coffee geotourism in order to increase the welfare of coffee growers and the surrounding community, specialized knowledge and training are required.

Keywords: community based tourism, geotourism-coffee, geothermal energy, MF Kedaireka, tourism-village

PENDAHULUAN

Ide untuk menggabungkan potensi kebun kopi dan objek wisata geothermal didasari oleh studi awal. Kopi lampung merupakan primadona di Indonesia (Laimena, 2018). Jumlahnya melimpah dan kualitasnya prima. Namun, praktek pertengkulakan masih terjadi di sana-sini sehingga petani kurang dapat memperoleh manfaat yang optimal dari asetnya tersebut. Pada studi awal di Ulubelu, diketahui bentangan kebun kopi yang makmur melimpah dan indah, hanya menghasilkan ceri kopi setahun sekali yang mungkin sudah di-ijon-kan

sejak awal. Pengalaman kami di Tanjung Jabung dan Kintamani, menjadi dasar untuk menginisiasi Kampung Kopi di daerah ini (Agustini et al, 2020: Asiah et al, 2022).

Potensi lain adalah objek geothermal. Ulubelu memiliki berbagai lokasi yang sudah dikelola sebagai tempat wisata, misalnya, Danau Hijau dan Air Terjun Lembah Pelangi. Selain itu, PT Pertamina Geothermal Energi (PT PGE) area Ulubelu juga aktif melakukan sosialisasi energi geothermal sebagai sumber energi baru terbarukan yang ramah lingkungan, harus dapat juga bermanfaat maksimal bagi warga setempat

(Rochmah dan Hayati, 2018). PGE area Ulubelu memiliki Ulubelu Geothermal Information (UGI) sebagai wadah sosialisasi tersebut.

Komunitas kopi dan pokdarwis Danau Hijau yang berbasis geowisata berada dalam program pengembangan masyarakat dari PGE. Oleh karena itu, program yang dapat sesuai (*match*) melalui platform Matching Fund Kedaireka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah pada program pengembangan geowisata kopi yang memadukan atraksi dari objek geowisata dan coffee experience dari Kampung Kopi.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menyumbangkan peran pada percepatan pembangunan nasional Indonesia pada bidang prioritas terutama dalam sector pariwisata, yang juga sesuai dengan amanat untuk pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Bidang prioritas pariwisata ini sesuai dengan Tujuh Bidang Prioritas Pembangunan yaitu pada pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif pada aspek 3A (aksesibilitas, atraksi dan amenitas) dan 2P (promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta); dan peningkatan kualitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adapun aspek SDG's yang diimplementasikan dalam kegiatan ini adalah tujuan 8 (Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi untuk menjamin investasi dan konsumsi terus berjalan, tujuan 11 (Kota dan komunitas berkelanjutan dengan mengoptimalkan kapasitas komunitas lokal melalui penerapan CBT), serta Tujuan 13 (penanganan perubahan iklim dengan menerapkan konservasi dan edukasi terhadap sumberdaya alam melalui geowisata).

PERMASALAHAN

Program yang diajukan dipertimbangkan sebagai inovasi baru yang dibentuk berdasarkan pengalaman dan kepakaran yang dimiliki sehingga mungkin belum ada yang melaksanakannya. Kreasi reka yang kami ajukan juga merupakan solusi yang tepat untuk pengembangan desa wisata berbasis CBT dengan **potensi kopi** dan **geothermal** sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk mitra (PGE area Ulubelu) dan masyarakat setempat. Implementasi program geowisata terhadap potensi-potensi sumber daya panas Bumi di lokasi dan diintegrasikan dengan pengembangan komoditas kopi unggulan diharapkan menjadi teknologi tepat guna yang dapat diterapkan juga di wilayah lain dengan potensi dan karakteristik yang sama

Potensi-potensi untuk melaksanakan wisata berbasis geothermal (*geoheritage*, *biodiversity*, dan *cultural heritage*) juga belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan dengan kemampuan teknis yang sesuai dengan strategi branding destinasi yang akan dilakukan, yaitu Geotourism-Coffee Ulubelu. Kegiatan pelatihan ini terutama untuk memberikan keterampilan dasar dalam melaksanakan program desa wisata yang terkait dengan *hospitality* dan *tourism-experienced*. Fasilitas dan program yang sudah ada sebelumnya dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan strategi branding destinasi yang akan ditetapkan.

PGE area Ulubelu sebagai mitra MF Kedaireka Universitas Bakrie sudah membina kawasan Ulubelu sejak 2014.. Saat ini, PGE area Ulubelu telah membangun asset berupa *mini coffee shop*, rumah produksi kopi, Rumah Belajar Kopi, alat produksi pasca panen kopi, alat seduh kopi, termasuk juga mendukung perkebunan kopi serta promosi kopi. Perkembangan pariwisata telah signifikan dengan adanya berbagai fasilitas yang dikelola oleh Pokdarwis Danau Hijau. Namun, kopi robusta Ulubelu yang termasuk jenis unggulan Lampung dirasakan belum dikenal secara optimal. Peranan kopi harus dapat ditingkatkan lagi demi kesejahteraan masyarakat (Marlina, Dharmawan, dan Purnamadewi, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan. Pelatihan ini juga dilengkapi dengan modul dan rekaman video sebagai referensi belajar, Pelatihan dilakukan sesuai dengan program prioritas pembangunan dalam pariwisata yang meliputi promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta. Pelatihan yang terkait dengan *hospitality* dan *destination management* mencakup pelatihan dasar pengelolaan usaha wisata (manajemen usaha dan akuntansi), serta dasar-dasar pemasaran online. Pelatihan ini dilakukan kepada anggota Pokdarwis, pemuda setempat, serta petani kopi yang berminat untuk mengembangkan perkebunan kopinya menjadi atraksi Kampung Geowisata Kopi.

Pelatihan dilakukan sesuai dengan program prioritas pembangunan dalam pariwisata yang meliputi promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta. Pelatihan yang terkait dengan *hospitality* dan *destination management* mencakup pelatihan dasar pengelolaan usaha wisata (manajemen usaha dan akuntansi), serta dasar-dasar pemasaran online. Pelatihan ini dilakukan kepada anggota Pokdarwis, pemuda setempat, serta petani kopi yang berminat untuk mengembangkan perkebunan kopinya

menjadi atraksi Kampung Geowisata Kopi.

Modul Pelatihan

Penyusunan Modul Pelatihan dilakukan sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi. Modul ini merupakan adaptasi dan kreasi dari mata kuliah dasar di Universitas Bakrie sehingga merupakan implementasi teknis berdasarkan kepakaran pada dosen. Tahapan penyusunan modul dilakukan melalui diskusi terpumpun (FGD) untuk menyusun materi berdasarkan kebutuhan komunitas dan penggiat wisata di Ulubelu yang telah diperoleh pada saat *site-visit*. Modul kemudian ditelaah oleh Pusat Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Bakrie. Penerbitan modul dilakukan oleh UB Press dan hak cipta modul diberikan kepada penulis serta Team Kedaireka Universitas Bakrie dan PT PGE Ulubelu sesuai dengan surat kesepakatan.

Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berdasarkan modul pelatihan dilakukan oleh para dosen dan pakar di bidang terkait dari Universitas Bakrie. Pelatihan dilaksanakan minimal 4 JP pada setiap modul; dengan metode workshop. Adapun pelaksana pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Managemen : dilakukan oleh dosen/ahli dari Prodi Managemen Universitas Bakrie
2. Pelatihan Akuntansi : dilakukan oleh dosen/ahli dari Prodi Akuntansi Universitas Bakrie
3. Pelatihan Strategi Branding Destinasi Kampung Geowisata Kopi: dilakukan oleh dosen/ahli dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan desa wisata dan meningkatkan kualitas pelaksana UMKM Desa Wisata (*homestay, kuliner, souvenir*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembuatan Modul

Modul Manajemen Pengelolaan Desa Wisata. Modul ini membahas pengertian manajemen, perencanaan, bagaimana manajemen diperlukan, 6 unsur penting dalam manajemen, elemen dasar manajemen, modul ini juga menggambarkan

pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan dan kriteria pengambilan keputusan, pengorganisasian, wewenang dan pendegelasan, dan modul ini juga menjelaskan setandar pengendalian. Peserta pelatihan diharapkan mempunyai pemahaman dasar dan mampu membuat, menganalisa, dan mengevaluasi secara kritis dalam manajemen desa wisata.

Modul Strategi Branding Destinasi Desa Wisata.

Modul bertujuan untuk pelatihan strategi penyusunan *branding Geotourism-Coffee: Geowisata Kopi* di Kecamatan Ulubelu yang mencakup: *brand* dan *branding*, menggali potensi *branding, stakeholder* dalam pengembangan *Geotourism-Coffee: Geowisata Kopi* di Kecamatan Ulubelu, media *branding*, penyusunan visual *branding* dan perancangan *branding*. Kompetensi peserta pelatihan mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kapabilitas mengenai: *Brand* dan *Branding Geotourism-Coffee: Geowisata Kopi* di Kecamatan Ulubelu, Menggali Potensi *Branding, Stakeholder* dalam Pengembangan *Geotourism-Coffee: Geowisata Kopi* di Kecamatan Ulubelu, Media *Branding*, Penyusunan Visual *Branding*, dan Perancangan *Branding*.

Modul Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk Desa Wisata dan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Modul ini bertujuan untuk memandu bagaimana cara menyusun laporan keuangan. kegiatan usaha desa wisata memerlukan pengelolaan keuangan agar adanya transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis, Desa wisata adalah bisnis dengan skala mikro, kecil, dan menengah. Bagi entitas mikro, kecil, dan menengah pengelolaan membuat laporan keuangan merupakan suatu hal menjadi kendala karena adanya keterbatasan pemahaman terkait standar akuntansi keuangan tertentu yang dapat digunakan. Untuk meningkatkan kernaampuan desa wisata dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan maka perlu diberikan pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk desa wisata. Pelatihan ini juga bertujuan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan yang dibahas dalam modul ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,

dan Menengah (SPA EMKM).

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Program Geotourism Coffee: Geowisata Kopi di Kecamatan Ulubelu, Provinsi Lampung yang dilaksanakan di Aula serbaguna milik PT Pertamina Geothermal Energy area Ulubelu dilaksanakan pada Rabu, 31 Agustus 2022.



gambar 1 pelaksanaan pelatihan Manajemen Desa Wisata

Pelatihan Program Geotourism Coffee: Geowisata Kopi yang dilaksanakan di Aula Kantor Pertamina Geothermal Energy Kecamatan Ulubelu dilaksanakan pada Rabu, 31 Agustus 2022 dengan deskripsi sebagai berikut.

1. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

Terdapat 2 (dua) pemateri yang menyampaikan materi kepada para peserta. Kegiatan pelatihan yang pertama adalah Manajemen Pengelolaan Desa Wisata. Materi ini disampaikan secara bergantian oleh Dominica a. Widyastuti., S.E., M.M dan Dr. Dudi Rudianto., S.E. Pada proses pelatihan, pemateri juga melakukan tanya jawab kepada para peserta. Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 18 (delapan belas) peserta. Masing-masing peserta memiliki *background* usahanya masing-masing, seperti; budidaya buah-buahan, budidaya sayuran, petani kopi, dan peternak hewan kambing. Materi yang diberikan pada saat pelatihan sesuai dengan kebutuhan para peserta. Menurut salah satu peserta pelatihan yaitu Bapak Edi mengatakan bahwa ia bingung untuk Pelatihan Strategi Branding Destinasi Desa Wisata dihadiri 20 peserta yang berasal dari mitra binaan dan beneficiaries dari program CSR PGE Ulubelu

menggabungkan usahanya dan manajemen usahanya masih belum terorganisir. Materi yang disampaikan sudah disiapkan dengan baik oleh para pemateri dan sesuai dengan target *audience* sehingga peserta dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat di simulasikan/dilakukan oleh peserta pelatihan.

2. Pelatihan Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Desa Wisata Dan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Pelatihan ini dihadiri oleh para peserta yang merupakan pelaku usaha yang berada di sekitar area Kantor PT Pertamina Geothermal Energi (Area Ulubelu). Dengan dibuka oleh Ibu Jurica Lucyanda sebagai pemateri lalu dilanjutkan oleh Ibu Tita Djuitaningsih. Di tengah jalannya pelatihan diselingi dengan ice breaking untuk membangun semangat dan konsentrasi para peserta. Peserta-peserta pelatihan sangat responsif dan aktif terhadap materi-materi yang diberikan. Dilihat dari segi pemahaman, peserta sudah mampu menjawab pertanyaan yang menguji kemampuan para peserta dalam membuat laporan keuangan. Dan para peserta juga aktif memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang masih kurang dipahami.



gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi

3. Pelatihan Strategi Branding Destinasi:

Pelatihan terbagi dalam 3 sesi, yakni:

1. Paparan materi mengenai Strategi Branding Destinasi Desa Wisata oleh Dr.

Prima Mulyasari Agustini., S.Sos., M.Si yang telah disusun bersama Prof. Dr. Tuti Widiastuti., S.Sos., M.Si.

2. Strategi Pembuatan Konten Web sebagai media branding destinasi desa wisata Ulubelu oleh Tim Mahasiswa yang terdiri dari 4 orang, yakni: Denisa Azzura, Yesda Mustamu, Andini Khansa Srinabila dan Windy Agustina.
3. Pemetaan potensi destinasi desa wisata Ulubelu dan kesiapan pengelolaannya dengan fasilitator Eli Jamilah Ph. D

Peserta antusias mengikuti pelatihan untuk mendapatkan materi mengenai strategi branding destinasi desa wisata. Peserta juga melakukan brain storming mengenai konten web dan mendapatkan insight mengenai strategi branding yang diperlukan untuk Destinasi Wisata Desa Ulubelu. Selain itu,

peserta juga aktif dalam kegiatan pelatihan dan menambah pemahaman peserta dengan adanya simulasi pembuatan konten web yang dipandu oleh tim mahasiswa MBKM. Dalam pelatihan ini juga terpetakan potensi desa wisata Ulubelu dan kesiapan pengelolaannya.



gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan Strategi Branding

KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis Dalam Mempersiapkan Desa Geowisata Kopi di Wilayah Ulubelu, Tanggamus, Lampung ini merupakan implementasi program Matching Fund Kedaireka Universitas Bakrie dan PT Pertamina Geothermal Energy area Ulubelu dengan judul Program Geowisata Kopi. Potensi perkebunan kopi dan area energi geothermal diintegrasikan untuk membangun atraksi desa wisata. Pelatihan dan penyediaan referensi yang memadai ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat yang akan menjadi pengelola kawasan Desa Geothermal Ulubelu.

Saat ini, kawasan wisata yang telah dibangun dan aktif adalah Danau Hijau yang merupakan lokasi geowisata, danau solfatara yang merupakan

manifestasi keberadaan energi geothermal. Ke depannya, diharapkan atraksi geowisata ini dapat dipadukan dengan coffee-experience dari perkebunan kopi yang juga ada di wilayah tersebut. Dengan mengusung konsep Community Based-Tourism (CBT), kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat diharapkan dapat terus terjaga. Untuk itu, bekal=bekal berupa pelatihan teknis diberikan. Namun, tantangan ke depan adalah memastikan bekal ini digunakan dengan baik serta efektif.. Oleh karena itu, diperlukan rancangan program yang dapat memastikan pendampingan untuk pelaksanaan operasional desa wisata ini serta memastikan kapasitas organisasi masyarakat sudah terbentuk dengan baik.

REFERENSI

Agustini, P. M., Mihardja, E. J., & Widiastuti, T. (2020). LIBERICA COFFEE FARMERS GROUP COMMUNICATION PATTERN FOR SUPPORT OF SUKOREJO ECOTOURISM. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(1), 82-91.

Asiah, N; S. T., Md, C. E. A., Ikom, A. Kurnia. M., Ramadhan, K., Hidayat, S. G., & Apriyantono, I. A. (2022). *Profil Kopi Arabika Kintamani Bali*. AE Publishing.

Laimena, O. (2018). *Pusat Edukasi dan Rekreasi*

Kopi di Lampung Barat (Doctoral dissertation, UAJY).

Marlina, L., Dharmawan, A. H., & Purnamadewi, Y. L. (2018). Peranan kopi rakyat terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(3).

Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of sustainable tourism*, 16(5), 511-529.

Rochmah, S., & Hayati, T. (2018). Utilizing natural

resources of geothermal for villagers welfare.
In *E3S Web of Conferences* (Vol. 74, p. 03002).
EDP Sciences.

<https://www.jelajahlampung.com/danau-hijau-ulubelu/>

<https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5103611/pesona-air-terjun-lembah-pelangi-di-lampung>

<https://www.pge.pertamina.com/en/own-operation/ulubelu>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6275590/7-prioritas-pembangunan-nasional-di-tahun-2023-apa-saja>